

## **PENGUATAN MOTIVASI DAN KOMITMEN KERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM DESA SASAHAN**

**Irma Rahmawati<sup>1</sup>, Otosokhi Waruwu<sup>2</sup>, Yudi Yugistira<sup>3</sup>, Siti Devi Ayuningsih<sup>4</sup>, Putri  
Patresia Nainggolan<sup>5</sup>**

*Program Studi Manajemen (Kampus Kota Serang), Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Pamulang, Kota Serang, Indonesia<sup>12345</sup>*

*E-mail: [dosen03211@unpam.ac.id](mailto:dosen03211@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [dosen03212@unpam.ac.id](mailto:dosen03212@unpam.ac.id)<sup>2</sup>*

### **Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sasahan memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat. Namun, produktivitas UMKM masih rendah akibat lemahnya motivasi kerja, kurangnya komitmen terhadap pengelolaan usaha yang konsisten, serta keterbatasan penerapan strategi manajemen sederhana. Kondisi ini berdampak pada stagnasi usaha, rendahnya daya saing, dan belum optimalnya kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM Desa Sasahan adalah rendahnya motivasi dan komitmen kerja pelaku usaha yang mengakibatkan menurunnya produktivitas. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memperkuat motivasi dan komitmen kerja pelaku UMKM sekaligus melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Metode yang digunakan mencakup pelatihan, workshop, dan pendampingan intensif yang berfokus pada peningkatan motivasi dan etos kerja, pembentukan disiplin dan komitmen kerja, manajemen waktu, serta strategi peningkatan produktivitas. Kegiatan juga dikombinasikan dengan praktik langsung, forum diskusi, dan pembentukan kelompok pendukung antarpelaku UMKM guna menumbuhkan budaya kerja yang disiplin, konsisten, dan berorientasi pada kualitas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan semangat kerja peserta, yang tercermin dari meningkatnya konsistensi, kedisiplinan waktu, serta tanggung jawab terhadap hasil kerja. Pelaku UMKM menjadi lebih tekun, berorientasi pada hasil, dan menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dalam mengembangkan usahanya. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan produktivitas, tetapi juga menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat serta menjadi model pemberdayaan UMKM berbasis motivasi dan komitmen kerja yang dapat direplikasi di wilayah lain.

**Kata kunci:** Motivasi, Komitmen, Produktivitas, UMKM Desa Sasahan.

### **Abstract**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sasahan Village play an important role in supporting the local economy. However, their productivity remains low due to weak work motivation, a lack of commitment to consistent business management, and limited application of basic management strategies. These conditions have caused stagnation, low competitiveness, and limited contributions of MSMEs to community welfare. The main problem faced by MSMEs in Sasahan Village is low motivation and work commitment among business owners, resulting in declining productivity and slow business growth. This Community Service Program (PKM) aims to strengthen the motivation and work commitment of MSME actors while implementing one of the pillars of the Tri Dharma of Higher Education. Through this program, universities are expected to contribute to the development and application of knowledge for community empowerment. The method applied includes training, workshops, and intensive mentoring focused on enhancing motivation, work ethics, discipline, time management, and productivity strategies. These activities were combined with hands-on practice, group discussions, and the formation of peer-support groups among MSME actors to foster a disciplined, consistent, and quality-oriented work culture. The results show a significant increase in participants' motivation and enthusiasm, reflected in greater consistency, time discipline, and responsibility for work outcomes. MSME actors became more diligent, result-oriented, and committed to developing their businesses. Overall, the program not only improved skills and*

*productivity but also fostered economic independence and created a replicable model of MSME empowerment based on motivation and work commitment.*

**Keywords:** *Motivation, Commitment, Productivity, Sasahan Village MSMEs.*

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2021), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja, sejalan dengan temuan Rahayu dan Widodo (2022) bahwa UMKM menjadi pilar penting stabilitas ekonomi nasional. sementara BPS (2022) menegaskan bahwa peran UMKM sangat krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama di tengah ketidakpastian global. Fakta ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak roda perekonomian, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Prasetyo & Sutopo, 2023).

Namun, di balik kontribusinya yang besar, UMKM di berbagai daerah masih menghadapi sejumlah kendala, mulai dari keterbatasan modal, kurangnya akses pasar, rendahnya literasi digital, hingga permasalahan internal berupa lemahnya motivasi dan komitmen kerja pelaku usaha (Wijaya & Prabowo, 2020). Motivasi kerja menjadi faktor fundamental yang menentukan keberlangsungan dan produktivitas usaha (Setiawan & Putri, 2021). Rahman dan Suryani (2021) menyatakan bahwa rendahnya motivasi dapat menghambat perkembangan usaha karena pelaku UMKM cenderung mudah menyerah saat menghadapi tekanan maupun persaingan pasar. Kondisi ini berdampak langsung pada stagnasi usaha serta lemahnya daya saing (Astuti & Mariana, 2022).

Di Desa Sasahan, sebuah desa yang memiliki potensi ekonomi berbasis UMKM, masalah motivasi SDM menjadi salah satu hambatan serius dalam pengembangan usaha. Banyak pelaku UMKM di desa ini mengeluhkan sulitnya menjaga semangat dan disiplin kerja, sehingga produktivitas usaha cenderung stagnan. Rendahnya kesadaran terhadap pentingnya konsistensi dalam menjalankan usaha membuat potensi yang dimiliki belum dapat dimaksimalkan secara optimal. Seiring perkembangan zaman, tantangan UMKM semakin kompleks. Persaingan tidak hanya datang dari pelaku usaha lokal, tetapi juga dari pasar global yang kini semakin terbuka melalui perdagangan digital. Sayangnya, pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM masih sangat terbatas. Susanti dan Kurniawan (2021) menyebutkan bahwa mayoritas UMKM di pedesaan belum memanfaatkan platform digital secara optimal karena keterbatasan literasi teknologi, sementara Nugroho dan Handayani (2022) menegaskan bahwa hambatan digitalisasi menjadi penyebab utama keterbatasan akses pasar bagi pelaku UMKM di daerah.

Berdasarkan hasil observasi awal, UMKM di Desa Sasahan memiliki beberapa ciri khas yang membedakan sekaligus menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Jenis usaha yang dominan di desa ini sebagian besar bergerak di bidang makanan ringan, warung kelontong, usaha pertanian olahan, serta kerajinan yang memanfaatkan bahan lokal. Keberadaan usaha tersebut menunjukkan potensi besar yang dapat dikembangkan karena memiliki akar kuat pada kebutuhan sehari-hari masyarakat dan kekayaan sumber daya desa. Namun, sebagian besar usaha masih dikelola secara sederhana dengan struktur berbasis keluarga, tanpa adanya pembagian kerja yang jelas. Kondisi ini kerap menimbulkan ketidakefisienan dalam operasional. Dari sisi skala usaha, mayoritas UMKM Desa Sasahan masih berada pada kategori mikro dengan omzet yang terbatas, sehingga kesulitan untuk mengembangkan kapasitas produksi maupun memperluas jaringan pemasaran.

Putri dan Hidayat (2023) menekankan bahwa kapasitas SDM adalah faktor fundamental dalam peningkatan produktivitas UMKM, karena keberhasilan usaha sangat ditentukan oleh

kemampuan pelaku dalam mengelola sumber daya, menjaga komitmen, serta beradaptasi terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun UMKM Desa Sasahan memiliki potensi yang menjanjikan, rendahnya motivasi, lemahnya komitmen kerja, keterbatasan dalam digitalisasi, serta minimnya kapasitas SDM menjadi tantangan utama yang harus segera diatasi.

Permasalahan tersebut saling terkait satu sama lain, dengan akar masalah utama terletak pada rendahnya motivasi dan lemahnya komitmen kerja. Sebagaimana ditegaskan oleh Firmansyah dan Adawiyah (2024) bahwa produktivitas UMKM sangat dipengaruhi oleh kualitas motivasi internal pelaku usahanya. Tanpa motivasi dan komitmen yang kuat, peningkatan kapasitas usaha sulit dicapai (Yuliani & Santoso, 2020). Menurut Hidayah & Saputra (2022) penguatan SDM berbasis pembinaan motivasional terbukti meningkatkan keberlanjutan usaha .

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan motivasi dan komitmen kerja sangat diperlukan sebagai langkah awal dalam peningkatan produktivitas. Program ini diharapkan dapat membekali pelaku UMKM Desa Sasahan dengan kesadaran, keterampilan manajerial sederhana, serta pemanfaatan teknologi digital sehingga mereka mampu mengembangkan usaha, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing baik di tingkat lokal maupun nasional.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kantor Desa Sasahan yang beralamat Desa Sasahan, Kec. Waringinkurung, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada 06 -07 Oktober 2025.

Peserta merupakan para pelaku UMKM Desa Sasahan seperti sektor kuliner, kerajinan tangan, pertanian, serta perdagangan kecil. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ditampilkan dalam bentuk bagan berikut:

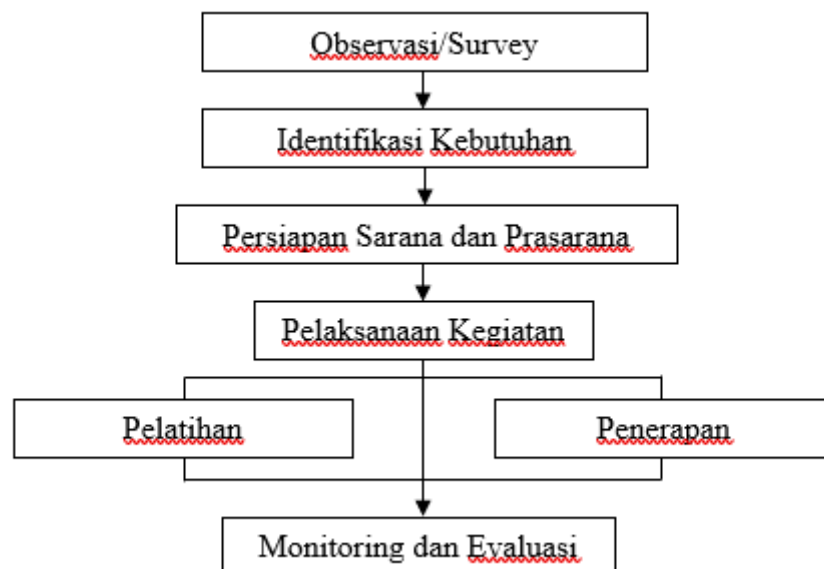


Diagram 1: Metode Pelaksanaan Kegiatan

Secara lengkap metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. Survei dilakukan untuk menghimpun informasi terkait kebutuhan pelaku UMKM di Desa Sasahan serta kondisi lingkungan yang menjadi lokasi pelaksanaan program. Survei ini mencakup identifikasi potensi, permasalahan, dan hambatan yang dihadapi masyarakat sebagai dasar perencanaan kegiatan pengabdian agar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.
2. Tahap ini bertujuan menyiapkan seluruh kebutuhan teknis kegiatan, meliputi peralatan pendukung seperti proyektor, spanduk, dan perlengkapan dokumentasi. Persiapan dilakukan secara terencana agar pelaksanaan program berjalan efektif serta menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan UMKM Desa Sasahan sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai optimal.
3. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa setelah survei dan persiapan selesai. Kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung guna meningkatkan motivasi serta komitmen kerja pelaku UMKM. Seluruh kegiatan dipusatkan di Desa Sasahan dan diakhiri dengan pembagian bingkisan sebagai bentuk apresiasi dan dukungan moral kepada peserta.

### **Hasil dan Pembahasan**

1. **Peningkatan Motivasi dan Semangat Kerja**  
Kegiatan pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan motivasi peserta secara signifikan. Pelaku UMKM menunjukkan semangat baru dalam mengelola usaha, lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, dan memiliki pandangan jangka panjang terhadap pengembangan bisnis. Mereka mulai berani mencoba inovasi serta lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Menurut Wahyuni dan Herdiana (2021) bahwa pelatihan berbasis motivasi dapat meningkatkan keberanian wirausaha dalam mengambil keputusan bisnis.
2. **Meningkatnya Konsistensi dan Kedisiplinan Waktu**  
Peserta mulai menerapkan pola kerja yang lebih teratur dengan jadwal produksi dan target penjualan yang jelas. Kesadaran akan pentingnya ketepatan waktu dalam proses produksi maupun pelayanan pelanggan meningkat pesat. Hal ini berdampak positif terhadap keandalan usaha dan kepuasan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan. Menurut Fadilah dan Rochman (2023) ini merupakan indikator peningkatan etos kerja UMKM.
3. **Tumbuhnya Rasa Tanggung Jawab terhadap Hasil Kerja**  
Setelah mengikuti kegiatan, pelaku UMKM lebih memahami pentingnya tanggung jawab terhadap kualitas dan hasil produksi. Mereka menunjukkan kesungguhan dalam menjaga mutu produk, melayani pelanggan dengan baik, serta menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Hal ini menjadi indikator meningkatnya profesionalisme pelaku usaha. Hapsari dan Miranti (2021), yang menegaskan bahwa profesionalisme pelaku UMKM tercermin melalui ketepatan waktu kerja, tanggung jawab terhadap mutu produk, serta kemampuan memberikan layanan yang ramah dan responsif kepada pelanggan.
4. **Peningkatan Ketekunan dan Komitmen Usaha**  
Pelaku UMKM menjadi lebih tekun dan konsisten dalam menjalankan usahanya. Mereka memiliki komitmen yang lebih kuat untuk mempertahankan serta mengembangkan bisnis meskipun menghadapi tantangan. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah berhasil menanamkan nilai disiplin dan kerja keras dalam diri peserta. Wijaya & Prabowo (2020) yang menekankan bahwa komitmen usaha adalah prediktor utama keberlanjutan bisnis mikro
5. **Peningkatan Keterampilan dan Produktivitas Usaha**  
Melalui pelatihan praktis dan pendampingan, peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai manajemen usaha sederhana dan strategi peningkatan produktivitas. Hasilnya, proses produksi menjadi lebih efisien dan terarah. Beberapa peserta bahkan melaporkan

peningkatan hasil produksi serta penjualan setelah kegiatan berlangsung. Widyaningrum dan Fatin (2022) pelatihan manajerial sederhana terbukti meningkatkan produktivitas UMKM.

6. Tumbuhnya Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Dampak jangka menengah dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemandirian pelaku usaha dalam mengelola bisnis tanpa ketergantungan pada pihak luar. Kesadaran untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan tumbuh di kalangan peserta, sehingga membuka peluang lapangan kerja baru di lingkungan sekitar. Sari & Fauzan (2024) bahwa motivasi kerja memiliki hubungan positif dengan kemandirian ekonomi.

7. Terbentuknya Model Pemberdayaan UMKM yang Dapat Direplikasi

Program ini menjadi contoh nyata bagaimana penguatan motivasi dan komitmen kerja dapat menjadi dasar pemberdayaan masyarakat. Model kegiatan yang diterapkan—melalui pelatihan, pendampingan, dan pembentukan kelompok kerja—dinilai efektif dan berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Ardiansyah dan Yuniarti (2023) yang menyebutkan bahwa pemberdayaan UMKM berbasis SDM lebih berhasil dibanding intervensi berbasis modal.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM di Desa Sasahan menunjukkan bahwa para pelaku UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang apabila diberikan bimbingan, pendampingan, dan dukungan yang tepat. Melalui peningkatan motivasi, disiplin kerja, dan pemahaman dasar mengenai pengelolaan usaha, masyarakat mampu menunjukkan perubahan positif dalam cara mereka merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi kegiatan bisnis. Pelaku UMKM kini lebih percaya diri, lebih konsisten dalam aktivitas produksi, serta memiliki orientasi kerja yang lebih jelas dan terarah. Kegiatan ini juga membuka kesadaran baru bagi masyarakat bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh modal atau teknologi, tetapi sangat bergantung pada semangat, komitmen, dan kedisiplinan dalam bekerja. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan sikap ini, para pelaku UMKM diharapkan mampu mengembangkan usahanya secara lebih mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, program PKM ini memberikan dorongan bagi pemerintah desa dan komunitas lokal untuk terus mendukung kegiatan pemberdayaan, sehingga upaya penguatan UMKM dapat menjadi program yang berkesinambungan dan terintegrasi dengan pembangunan desa.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di UMKM Desa Sasahan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan PKM berhasil meningkatkan motivasi dan etos kerja pelaku UMKM Desa Sasahan. Peserta menunjukkan peningkatan semangat kerja, kemauan untuk berubah, dan sikap positif terhadap pengelolaan usaha.
2. Terdapat peningkatan signifikan dalam konsistensi dan kedisiplinan kerja. Peserta menjadi lebih teratur dalam menyusun jadwal kerja, hadir lebih tepat waktu, serta lebih konsisten menjalankan rencana produksi harian.
3. Pemahaman peserta terhadap manajemen usaha sederhana meningkat. Pelatihan dan pendampingan membuat pelaku UMKM lebih memahami pentingnya perencanaan, pengelolaan waktu, evaluasi kerja, dan kontrol kualitas.
4. Etos kerja peserta mengalami perkembangan positif. Pelaku UMKM menjadi lebih tekun, bertanggung jawab, dan berorientasi pada hasil sehingga kualitas produk dan layanan menjadi lebih baik.
5. Kegiatan PKM memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat desa. Peningkatan produktivitas usaha berkontribusi pada perbaikan pendapatan, penguatan kemandirian ekonomi, dan potensi lahirnya peluang kerja baru.
6. Model pemberdayaan berbasis motivasi dan komitmen kerja dinilai efektif. Pendekatan ini dapat dijadikan model pengembangan UMKM di desa lain karena terbukti mudah diterapkan, relevan, dan menghasilkan perubahan nyata.
7. Hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat semakin kuat. Pelaksanaan PKM ini menjadi bentuk nyata implementasi Tri Dharma, sekaligus memperluas jangkauan kontribusi kampus dalam pemberdayaan ekonomi desa.

## Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala. Meskipun motivasi dan komitmen pelaku UMKM telah meningkat, pendampingan lanjutan tetap diperlukan agar kebiasaan positif yang telah terbentuk dapat dipertahankan. Program lanjutan seperti mentoring bulanan atau forum diskusi UMKM dapat membantu menjaga konsistensi penerapan etos kerja.
2. Pemerintah desa diharapkan menyediakan dukungan program berkelanjutan. Pemerintah Desa Sasahan dapat mengintegrasikan kegiatan PKM ini ke dalam program pemberdayaan desa, misalnya dengan menyediakan fasilitas produksi bersama, pelatihan lanjutan, atau bantuan alat produksi untuk meningkatkan daya saing UMKM lokal.
3. Penguatan kelompok pendukung (support group) antar pelaku UMKM. Kelompok pendukung yang telah terbentuk selama kegiatan PKM perlu dipertahankan dan difungsikan sebagai wadah berbagi pengalaman, saling memotivasi, dan mengembangkan jaringan usaha. Kegiatan rutin seperti pertemuan UMKM atau lokakarya kecil akan memperkuat kerja sama.
4. Perguruan tinggi perlu terus menjalin kerja sama jangka panjang. Kerja sama ini tidak hanya memperluas implementasi Tri Dharma, tetapi juga memperkuat keberlanjutan program pengabdian. Konsistensi hubungan antara kampus dan desa mampu menciptakan ekosistem pemberdayaan UMKM yang lebih stabil dan berkesinambungan.

## Referensi

### Buku

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta: BPS RI.

Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). *Profil UMKM Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkop UKM.

### Jurnal

Ardiansyah, B., & Yuniarti, D. (2023). Model pemberdayaan UMKM berbasis peningkatan SDM. *Jurnal Pemberdayaan Rakyat*, 4(2), 77–89.

Astuti, W., & Mariana, L. (2022). Analisis faktor penghambat produktivitas UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Nusantara*, 15(1), 44–58.

Fadilah, R., & Rochman, M. (2023). Disiplin kerja dan dampaknya terhadap performa UMKM. *Jurnal Manajemen Produktivitas*, 12(3), 112–123.

Firmansyah, A., & Adawiyah, R. (2024). Motivasi kerja sebagai determinan produktivitas UMKM. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Terapan*, 9(1), 31–45.

Hapsari, N., & Miranti, S. (2021). Profesionalisme pelaku usaha mikro dalam meningkatkan kualitas layanan. *Jurnal Pengembangan SDM*, 5(1), 55–66.

Hidayah, E., & Saputra, D. (2022). Pendampingan UMKM berbasis motivasi dan literasi bisnis. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(2), 91–104.

Nugroho, A., & Handayani, T. (2022). Digitalisasi UMKM pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(2), 145–158.

Prasetyo, A., & Sutopo, R. (2023). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional. *Jurnal Ekonomi Berkelanjutan*, 8(2), 30–42.

Putri, R. A., & Hidayat, D. (2023). Penguatan SDM sebagai faktor peningkatan produktivitas. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 55–67.

Rahayu, D., & Widodo, S. (2022). Peran UMKM dalam stabilitas ekonomi nasional. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 74–87.

Rahman, A., & Suryani, T. (2021). Motivasi kerja dan keberlanjutan usaha. *Jurnal Pengembangan UMKM*, 9(1), 12–25.

Sari, M., & Fauzan, M. (2024). Kemandirian ekonomi berbasis UMKM. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 101–114.

Setiawan, H., & Putri, N. (2021). Pengaruh motivasi terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Produktivitas Kerja*, 7(3), 215–227.

Susanti, M., & Kurniawan, R. (2021). Literasi digital UMKM pedesaan. *Jurnal Transformasi Digital*, 3(2), 88–102.

Wahyuni, D., & Herdiana, A. (2021). Pengaruh pelatihan berbasis motivasi terhadap peningkatan keberanian pengambilan keputusan pada pelaku UMKM. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 6(2), 112–123.

Widyaningrum, S., & Fatin, N. (2022). Pelatihan manajemen usaha dan peningkatan produktivitas UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 19(2), 104–119.

Wijaya, B., & Prabowo, A. (2020). Komitmen kerja dan keberlanjutan usaha mikro. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(3), 233–242.